

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang memiliki 13.466 pulau dan 33 provinsi. Tidak hanya sebagai Negara Agraris Indonesia juga memiliki banyak keunggulan di sector pariwisata yang sangat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, perkembangan industry pariwisata yang sangat dinamis dan terus di perkuat kemajuan dan kesejahteraan ekonomi di dunia menyebabkan sector pariwisata menjadi peran penting dalam pembangunan perekonomian (Subanti,2011). Hal ini dikatakan karena keadaan alam Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga begitu banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di setiap daerah. Pariwisata telah menjadi sector prioritas dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Pariwisata sendiri berasal dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”, Pari yang diartikan sebagai sering atau berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata diartikan sebagai perjalanan, atau berpergian. Maka dari itu dapat disimpulkan pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lainnya atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Tour*” (Yoeti, 1991). Menurut pandangan Al-Qur’an pekerjaan yang sangat digemari oleh manusia yaitu berwisata, dan berjalan-jalan di dunia untuk

melihat tanda-tanda kebesaran Allah SWT, seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ; 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Katakanlah ; “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Menurut (Soekadijo, 1997)Pariwisata merupakan segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Pemerintah menyadari bahwa Indonesia memiliki potensi wisata untuk meningkatkan perekonomian Negara, potensi tersebut seperti ; wisata kuliner yang meliputi makanan khas dari daerah-daerah yang ada di Indonesia, wisata social budaya yang meliputi wisata monument dan museum,selain itu terdapat wisata alam yang meliputi wisata pantai, wisata cagar alam, wisata etnic,wisata buru, dan wisata argo yang sangat menarik untuk dikunjungi para wisatawan untuk datang ke Indonesia. Berwisata sudah menjadi gaya hidup dari sebagian masyarakat baik diluar Negri maupun di dalam Negri. Tak jarang pula banyak wisatawan yang berwisata lebih dari satu kali dalam satu tahun. Salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai wisata terbesar kedua setelah Bali yang ada di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan mancanegara. Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai sebutan kota pelajar, kota perjuangan dan pusat kebudayaan

juga dikenal dengan kekayaan pesona alam dan budayanya. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan kawasan wisata yang mengagumkan, terutama dari segi budaya local dan peninggalan sejarah yang masih terjaga dengan baik. Begitupun dengan wisata keindahan alam yang sangat mempesona masih terjaga dengan baik. Hingga sekarang Kota Yogyakarta masih memegang teguh tatanan kehidupan masyarakat Jawa khususnya dalam keadaan sehari-hari, yang dapat kita lihat dari adat-istiadat, bahasa, social kemasyarakatan, dan kesenian. Seringkali di setiap tahunnya Kota Yogyakarta dibanjiri pengunjung, mulai dari berbagai daerah, yaitu wisatawan yang berasal dari daerah local, seperti wisatawan yang berasal dari daerah kota Yogyakarta sendiri, ada pula yang berasal luar kota Yogyakarta atau biasa disebut wisatawan *domestic*, selain itu terdapat pula wisatawan yang berasal dari mancanegara yaitu wisatawan yang berasal dari Luar Negeri. Selain dari segi daerah asal, wisatawan yang mengunjungi kota Yogyakarta dapat dilihat dari segi usia, yaitu mulai dari wisatawan anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut Usia. Selain factor tersebut warga asli daerah Yogyakarta pun juga dikenal dengan keramahannya dengan para wisatawan yang berkunjung ke daerah istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang relative aman dan nyaman dengan keramah-tamahan masyarakat setempat menjadikan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta banyak diminati orang atau wisatawan yang berkunjung. Tidak mengherankan jika hampir setiap tahun jumlah wisatawan Yogyakarta bertambah. Menurut Dinas Pariwisata Yogyakarta, peningkatan jumlah data

wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang mengunjungi wisata yang ada di Kota Yogyakarta menunjukkan peningkatan dari tahun ketahunnya. Menurut Dinas Pariwisata Yogyakarta pada tahun 2016 jumlah data wisatwan yang berkunjung ke Yogyakarta sebesar 21.445.343 jiwa ,sedangkan pada tahun 2017 jumlah wisatawan sebanyak 25.950.793 jiwa, pada tahun 2018 jumlah pengunjung wisata sebanyak 26.515.788 jiwa, dan pada tahun 2019 wisatwan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta sebesar 28.324.394 jiwa (<https://visitingjogja.com/download/statistik-pariwisata/>). Tak heran jika Kota Yogyakarta dikenal juga sebagai kota Pariwisata selain kota pelajar, kota kuliner dan budaya. Mengunjungi Yogyakarta terasa kurang lengkap jika tidak singgah ke wisata Malioboro yang telah banyak menyimpan jutaan cerita mulai dari cerita sejarah perjuangan bangsa Indonesia hingga menjadi pusat perbelanjaan cinderamata yang beraneka ragam.

Malioboro merupakan jantung wisata di Yogyakarta yang tidak pernah sepi dan selalu ramai di kunjungi oleh para wisatawan. Malioboro dikatakan sebagai Jantung Wisata di Yogyakarta karena Lokasi nya yang berada di pusat Kota Yogyakarta yang dapat di lewati dari berbagai akses. Selain itu, Malioboro telah menjadi pusat Kota dan pemerintahan sejak zaman dahulu. Hal ini terlihat dari terdapat banyak berbagi macam gedung peninggalan sejarah yang ada di Malioboro sebagai saksi perjalanan Malioboro dari sebuah jalanan biasa hingga menjadi salah satu titik terpenting dalam sejarah Yogyakarta. Peninggalan-Peninggalan sejarah yang ada diantaranya adalah Gedung Agung yang menjadi rumah Residen Belanda, Benteng Vredeburg yang merupakan peninggalan

Belanda, Pasar Bering Harjo, dan Hotel Garuda yang merupakan tempat para pembesar dan Jendral-Jendral itu menginap pada zaman Belanda. Samapi saat ini semua bentuk bangunannya pun masih meninggal banyak potret kenangan dari kejayaannya pada masa lalu dan masih banyak gedung lainnnya serta masih sangat terjaga dengan baik.

Malioboro memiliki kharisma yang kuat untuk menarik para wisatwan local maupun mancanegara sebagai wisata yang tidak terlewatkan untuk dikunjungi. Malioboro tidak hanya menjadi tempat bagi para wisatawan yang memiliki hobi berbelanja seperti berburu oleh-oleh khas yang menarik dengan harga yang murah meriah, wisata budaya, wisata kuliner dan bernostalgia saja, tetapi Malioboro juga menjadi tempat yang memiliki cerita menarik di setiap sudut gang yang memiliki khas tersendiri. Tak hanya itu di Kawasan jalan Malioboro pun terdapat fasilitas yang menjadikan kepuasan bagi para pengunjungnya yang menjadikan wisata Malioboro selalu saja ramai dikunjungi para wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke suatu wisata memerlukan berbagai pelayanan. Kebutuhan dan pelayanan tersebut meliputi; makanan, minuman, alat transportasi, akses jalan, serta tempat menginap. Menurut Suwena (2010) bahwa kebutuhan dan pelayanan daerah tujuan wisata harus didukung oleh komponen wisata meliputi Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Fasilitas Pendukung. Sedangkan menurut Coper dkk dalam Cheng-Fei (2015) menyebutkan bahwa terdapat atribut yang dicirikan sebagai kerangka kerja dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, empat A tersebut yaitu ; Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Ancillary .

Atraksi menurut James Spilance (1998) daya tarik dari suatu obyek pariwisata ataupun kesenian suatu daerah tertentu yang dapat menarik wisatawan/ turis asing untuk berkunjung untuk menuju ketempat wisata tertentu. Sedangkan menurut Zaenuri (2012) dalam Pangestuti (2019) menyatakan bahwa Atraksi atau daya tarik wisata merupakan sesuatu yang unik dan menjadi preferensi wisatawan sehingga dapat memuaskan keinginan wisatawan. Amenitas merupakan serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya (Sugiyama, 2011). Aksesibilitas merupakan kemudahan-kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai tujuan wisata berupa kendaraan, system transportasi, terminal dan pra sarana jalan raya (Sofyan dan Nur , 2016). Fasilitas Pendukung merupakan ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan untuk mendukung terselenggaranya suatu kegiatan kepariwisataan seperti ATM, Bank, Rumah Sakit, Telekomunikasi dan yang lainnya (Sunaryo, 2013). Sebagai ukuran atau indikator terhadap kepuasan pengunjung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang pengaruh komponen destinasi wisata yang berdampak terhadap kepuasan pengunjung di wisata malioboro. Maka dari itu penulis melakukan penelitian “Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pengunjung Malioboro“. Penelitian ini akan dilakukan keseluruhan wisatawan dengan menggunakan responden wisatawan yang berkunjung ke Malioboro.

Penelitian ini memakai model replikasi murni dari jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Penelitian yang diambil dari jurnal milik Muhammad Yusuf Fadhil Salasa dan Taufik Ismai SE., SS., MM yang berjudul “Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Tiga Warna Malang “. Jurnal ini dipublikasi tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian mengenai “Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pengunjung Malioboro”. Maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah Atraksi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro?
2. Apakah Amenitas memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro?
3. Apakah Aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro?
4. Apakah Fasilitas Pendukung memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian mengenai “Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pengunjung Malioboro” ini adalah sebagai berikut ;

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh komponen destinasi Atraksi terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro.
2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh komponen destinasi Amenitas terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro.
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh komponen destinasi Aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro.
4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh komponen destinasi Fasilitas Pendukung terhadap kepuasan pengunjung di Malioboro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pengunjung Malioboro” untuk beberapa pihak yakni sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan informasi mengenai pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Fasilitas Pendukung terhadap kepuasan pengunjung (Studi Kasus ; Wisatawan Malioboro)
 - b. Hasil penelitaian ini sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan strategi pengembangan destinasi wisata budaya dan sejarah Malioboro di Yogyakarta.